

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai tentunya sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan suatu kota sebagai tempat kegiatan manusia dalam melakukan perpindahan dan berbagai aktivitasnya yang beragam (Karim, 2023). Transportasi yang meliputi sarana dan prasarana ini tentunya sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pelayanan jasa transportasi yang diharapkan adalah pelayanan yang tertib, teratur, tepat waktu, bersih, dan nyaman sebagaimana yang tertulis pada isi 5 citra manusia perhubungan.

Pengendalian simpang disesuaikan dengan karakteristik simpang yang meliputi volume lalu lintas. Oleh karena itu dapat dipilih apakah simpang prioritas, simpang dengan menggunakan APIIL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas), bundaraan atau simpang dengan kanalisasi (Anggraini, 2022). Perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan pada simpang yang ada di Kabupaten Sambas masih kurang, karena masih ditemukan beberapa simpang yang belum dilengkapi dengan APILL, akan tetapi simpang tersebut sudah seharusnya ditinjau kembali untuk menentukan pengendalian yang sesuai pada simpang tersebut, seperti pada simpang tiga Dalam Kaum di Kabupaten Sambas.

Secara umum, jaringan transportasi berada pada bidang horizontal yang sama dan sering berpotongan satu sama lain (Wikayanti, 2014). Hal itu dapat menyebabkan konflik antara arus lalu lintas yang berasal dari arah yang berlawanan. Konflik ini dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, bahkan dapat menimbulkan kecelakaan. Simpang tersebut terdiri dari titik kemacetan lalu lintas. Kinerja simpang merupakan faktor kunci dalam menentukan proses yang paling tepat untuk mengoptimalkan operasi simpang (Mandasari, 2019). Parameter yang digunakan untuk mengevaluasi

kinerja simpang tak bersinyal mencakup kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian (Hamduwibawa, 2018).

Berdasar pada data hasil penelitian Tim PKL Kabupaten Sambas tahun 2023, Simpang Dalam Kaum merupakan simpang tidak bersinyal dengan tipe simpang 322, Simpang Dalam Kaum merupakan simpang yang terletak pada lokasi yang strategis yaitu pada arah selatan menuju ke pasar melayu, arah timur merupakan daerah CBD berupa pusat pemerintahan Kabupaten Sambas, dan pada arah barat merupakan jalan menuju pasar pagi. Simpang Dalam Kaum yang memiliki tiga kaki simpang yakni Jalan Pembangunan pada kaki simpang timur dan Jalan Ahmad Sood pada kaki simpang barat yang menjadi jalur mayor dan Jalan Moh. Sultan Tsafuddin pada kaki simpang selatan sebagai jalur minor. Simpang Dalam Kaum memiliki tundaan 15,62 detik/smp dapat dikategorikan *level of service* dari simpang tersebut adalah C berdasarkan PM 96 Tahun 2015, serta derajat kejenuhannya 0,90 dan peluang antrian dari simpang tersebut 33% – 64%. Konflik lalu lintas yang terjadi di simpang Dalam Kaum dikarenakan daerah tersebut merupakan bertemunya tiga ruas jalan sehingga mengakibatkan gangguan pada pergerakan kendaraan yang dapat memicu terjadinya kemacetan (Gapi, 2022), terutama pada jam sore hari pada saat pulang kerja.

Simpang Dalam Kaum merupakan simpang tiga yang terletak pada ruas jalan provinsi yang termasuk kawasan tertib lalu lintas. Volume lalu lintas yang melewati simpang tersebut sebanyak 2.512 smp/jam, sehingga menyebabkan terjadinya konflik lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas yang berpotensi menimbulkan kecelakaan pada kawasan simpang. Hal ini berdasarkan banyaknya pengeluaran STNK dan BPKB di Polres Sambas pada tahun 2015 – 2018, sehingga Kabupaten Sambas mengalami peningkatan volume kendaraan setiap tahunnya dan peningkatan volume kendaraan ini dipengaruhi oleh tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Sambas yang setiap tahun meningkat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2023).

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari Polres Sambas Tahun 2018 – 2022 menunjukkan jumlah kecelakaan di kabupaten Sambas sebanyak 391 kejadian, dengan rincian jumlah korban meninggal dunia sebanyak 297

korban, korban luka berat sebanyak 178 korban, dan korban luka ringan sebanyak 312 korban (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2023). Pada Simpang Dalam Kaum pernah terjadinya kecelakaan lalu lintas pada bulan maret 2022 dengan korban 2 orang luka berat. Manajemen lalu lintas dibutuhkan untuk mengelola dan sebagai pengendali arus lalu lintas dengan melakukan optimasi penggunaan prasarana yang ada untuk memberikan kemudahan kepada lalu lintas secara efisien dalam penggunaan ruang jalan serta memperlancar sistem pergerakan (Listiana, 2019). Untuk menanggulangi kondisi diatas perlu adanya sistem pengaturan simpang yang optimal.

Melihat kondisi seperti yang disebutkan di atas maka diusahakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada agar dapat ditimbulkan suatu kelancaran lalu lintas dengan menggunakan teknik rekayasa dan manajemen lalu lintas. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam pengajuan penyusunan kertas kerja wajib diambil judul "PENINGKATAN KINERJA SIMPANG TIDAK BERSINYAL SIMPANG DALAM KAUM DI KABUPATEN SAMBAS".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dengan tundaan yang mencapai 15,62 detik/smp dan *Level of servicenya* C pada Simpang Dalam Kaum menyebabkan permasalahan di simpang tersebut.
2. Terjadinya konflik lalu lintas di mulut simpang pada jam sibuk terutama di sore hari pada saat pulang kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja Simpang Dalam Kaum?
2. Bagaimana perbandingan kinerja Simpang Dalam Kaum sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja simpang dan merumuskan usulan jenis pengendalian simpang yang terbaik Dalam Kaum di Kabupaten Sambas.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya peningkatan kinerja Simpang Dalam Kaum
2. Mengetahui perbandingan kinerja Simpang Dalam Kaum sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat tercapai secara efektif sehingga mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan – batasan yang digunakan antara lain:

1. Lingkup pembahasan hanya difokuskan pada analisa kinerja di Simpang Dalam Kaum.
2. Data akan diperoleh melalui survei yang dilakukan di lokasi penelitian yang dilakukan pada hari kerja normal (Senin - Jumat) pada kondisi lalu lintas jam sibuk.
3. Analisis data untuk mengevaluasi kinerja simpang menggunakan pendekatan MANUAL KAPASITAS JALAN INDONESIA tahun 1997 (MKJI 1997).